

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Desa Trasan Klaten

Karunia Rosa ^{1)*} Hermawati ²⁾

^{1,2)}Study Program of Nursing Science Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University Surakarta

Email: ^{1)*} karuniarosa54@gmail.com; ²⁾ hermawatifarid.hf@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [5 Oktober 2022]

KEYWORDS

Covid-19, relationship, anxiety, knowledge

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Covid-19 adalah virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini bisa menyerang siapa saja, orang yang beresiko tertular adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien covid-19. Tingkat pengetahuan seseorang pada umumnya menjadi salah satu penyebab masyarakat mengalami kecemasan. Kecemasan dapat terjadi ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang. **Tujuan;** Mengidentifikasi karakteristik responden, mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, mengetahui tingkat kecemasan masyarakat, menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan. **Metode;** Kuantitatif dengan pendekatan korelasi, metode survei deskriptif, dilakukan dengan cara *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 67 responden. Analisa univariat dan bivariat menggunakan program SPSS 25. **Hasil;** Hasil analisa didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Klaten. **Kesimpulan;** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Klaten.

ABSTRACT

Covid-19 is a virus that can infect the respiratory system. This virus can attack anyone, people who are at risk of contracting it are people who are in close contact with Covid-19 patients, including those who treat Covid-19 patients. A person's level of knowledge in general is one of the causes of people experiencing anxiety. Anxiety can occur when someone has less knowledge. **Objective;** Identifying the characteristics of the respondents, knowing the level of public knowledge, knowing the level of public anxiety, analyzing the relationship between the level of knowledge and anxiety. **Methods;** Quantitative with correlation approach, descriptive survey method, conducted by *cross sectional*. The research sample was 67 respondents. Univariate and bivariate analysis using SPSS 25 program. **Results;** The results of the analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge and public anxiety in dealing with COVID-19 in Trasan Klaten Village. **Conclusion;** There is a relationship between the level of knowledge and public anxiety in dealing with covid-19 in Trasan Klaten Village.

PENDAHULUAN

Corona virus disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali terdapat di Wuhan China pada tahun 2019. Corona virus dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Sebagian besar orang yang terinfeksi akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, atau dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa corona virus dikategorikan sebagai pandemi global. Jumlah kasus infeksi corona virus di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah kasus corona virus di seluruh dunia telah mencapai 789.737 kasus, sembuh sebanyak 166.730 orang, meninggal dunia sebanyak 38.100 orang (Kemenkes, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020, jumlah positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.528 kasus, pasien sembuh 81 orang, meninggal dunia sebanyak 136 orang. Penambahan kasus Covid-19 yang sudah tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia, termasuk Jawa Tengah yang menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Sedangkan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) terkait Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 35.450. Perkembangan kasus Covid-19 di Jawa Tengah setiap harinya yang selalu mengalami peningkatan, maka dari itu perlu upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini, salah satu kebijakan Pemerintah Jawa Tengah dalam mengatasi Covid-19 yaitu Jogo Tonggo. Kebijakan Jogo Tonggo merupakan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis kemasyarakatan di tingkat RW, karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan Covid-19. Pemerintah dan warga memiliki tanggung jawab dalam penanganan wabah Covid-19 ini. Maka, perlu adanya kerjasama antar pemerintah dengan warga (Sulistiani & Kaslam., 2020).

Perkembangan penyebaran Covid-19 untuk daerah Klaten sendiri pada tahun 2020 terdapat penambahan 10 pasien Covid-19. Penambahan jumlah kasus tersebut terdiri dari Kecamatan Prambanan, Wedi, Klaten Tengah, Manisrenggo, Trucuk, Cawas, Juwiring, dan Klaten Selatan. Dengan

penambahan kasus tersebut jumlah kumulatif pasien covid-19 di Klaten menjadi 102 orang. Sebanyak 42 orang menjalani perawatan, 49 sembuh, dan 6 orang meninggal dunia (Kemenkes,2020).

Jumlah Kasus yang terkonfirmasi positif di Kecamatan Juwiring sebanyak 48 kasus dan kasus positif Covid-19 tersebut hampir terdapat diseluruh desa yang berada di Kecamatan Juwiring. Desa Trasan memiliki kasus penyebaran Covid-19 yang paling tinggi terdapat 14 kasus konfirmasi positif Covid-19 dan 1 meninggal, serta Desa kedua yang memiliki tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi berada di Desa Pundungan dengan jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 8 dan terdapat 1 korban jiwa. Dan hanya terdapat 5 Desa yang memiliki kasus 0 (nol) positif Covid-19 yaitu Desa Gondangsari, Desa Ketitang, Desa Kwarasan, Desa Kenaiban, dan Desa Sawahan (Kemenkes,2020).

Desa Trasan memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 14 dan 1 meninggal dunia. Desa Trasan menjadi desa yang paling tinggi terdapat kasus Covid-19 dibandingkan dengan desa yang lain. Banyaknya kasus terkonfirmasi di Desa Trasan dipengaruhi oleh kurangnya faktor pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat menjadi cemas dalam menghadapi covid-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 mengakibatkan masyarakat lupa akan pentingnya memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan dengan sabun pada saat pandemi. Banyak masyarakat yang keluar rumah tidak memakai masker dan banyak masyarakat yang masih berkerumun (Annisa & lfdil, 2016).

Masa pandemi Covid-19 memberikan dampak psikologis pada masyarakat Desa Trasan yaitu kecemasan, karena virus sangat cepat menular dari orang yang sakit ke orang yang sehat. Dengan penularan virus yang sangat cepat dan jumlah korban yang meningkat semakin menambah tingkat kecemasan masyarakat. Dengan korban yang semakin meningkat berpengaruh besar terhadap kesehatan mental masyarakat. Kehadiran Covid-19 membuat masyarakat menjadi mudah panik, was-was, cemas, hingga menimbulkan stres (Annisa & lfdil, 2016).

Efek negatif dari kecemasan dapat menyebabkan rasa khawatir yang berlebihan tentang masalah yang nyata maupun potensial. Keadaan cemas akan membuat individu menghabiskan tenaganya, menimbulkan rasa gelisah, dan menghambat individu melakukan fungsinya dengan baik dalam situasi interpersonal maupun hubungan sosial. Selain itu efek kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan detak jantung meningkat, jantung berdebar dan timbulnya rasa nyeri di dada. Kecemasan masyarakat dapat diatasi dengan melakukan pengaturan nafas dan pemberian sugesti bahwa keadaan segera membaik dan pandemi covid-19 akan segera berakhir. Efek relaksasi nafas dalam membuat masyarakat akan merasa rileks dan tenang (Stuart, 2017).

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Darma,dkk., 2020).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Fatim & Suwanti, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman,perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga (Yuliana, 2018).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah fakta, kebenaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori atau melalui introspeksi disebut priori.

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Yuliana (2018) terdapat 6 tingkatan pengetahuan. Berikut penjelasan dari masing-masing tingkatan pengetahuan :

1) Pengetahuan (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya tahu bahwa covid-19 dapat ditularkan melalui droplet.

- 2) Pemahaman (*comprehension*)
Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya orang memahami cara pencegahan covid-19, bukan hanya sekedar memahami, tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus melakukan pencegahan tersebut.
- 3) Penerapan (*application*)
Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang pencegahan covid-19 lalu orang tersebut menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis (*analysis*)
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Misalnya dapat membedakan anatar virus biasa dengan virus covid-19.
- 5) Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.
- 6) Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Yuliana (2018) yaitu :

- 1) Usia
Usia dapat dilihat dari kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.
- 2) Pendidikan
Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.
- 3) Pekerjaan
Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan segenap usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain, lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang yang tidak ada interaksi dengan orang lain.
- 4) Pengalaman
Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori.
- 5) Informasi
Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari beberapa media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
- 6) Sosial budaya dan ekonomi
Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.
- 7) Lingkungan
Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugas. Lingkungan yang baik akan pengetahuan, yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang tidak berpendidikan.
- 8) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan.

Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase menurut Susanti (2017) dibagi menjadi :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76 - 100 %
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 - 75 %
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 56 %

Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan dalam alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis (*reality testing ability*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi (*splitting personality*)), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Nixson, 2017).

Kecemasan adalah emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, dan disertai respon otonom. Kecemasan juga merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Rasa takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan karena adanya antisipasi bahaya yang merupakan sinyal bagi individu dalam mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman (Sutejo, 2018).

Gejala kecemasan baik sifatnya akut maupun kronis merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan (*psychiatric disorder*). Tidak semua orang yang mengalami stressor psikososial akan menderita gangguan cemas, hal ini tergantung pada struktur kepribadiannya. Perkembangan kepribadian (*personality development*) seseorang dimulai sejak usia bayi hingga usia 18 tahun dan tergantung dari pendidikan di sekolah, pengaruh lingkungan, pergaulan sosial, dan pengalaman-pengalaman hidupnya (Nixson, 2017).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kekhawatiran dan rasa takut secara berlebihan dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Tahapan Kecemasan

Tahapan tingkat kecemasan menurut Stuart dan Laraia (2017) ada 4 yaitu :

- 1) Kecemasan ringan, berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, cemas menyebabkan individu menjadi waspada, menajamkan indera dan meningkatkan lapang persepsinya.
- 2) Kecemasan sedang, memungkinkan individu untuk berfokus pada suatu hal dan mempersempit lapang persepsi individu. Individu menjadi tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area.
- 3) Kecemasan berat, mengurangi lapang persepsi individu. Individu berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan, individu perlu banyak arahan untuk berfokus pada area lain.
- 4) Tingkat panik (sangat berat) dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsi, karena mengalami kehilangan kendali. Individu yang mencapai tingkat ini tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

Pengukuran Kecemasan

Penilaian kecemasan menurut Nixson (2017) dapat diukur dengan menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang terdiri dari 14 item yaitu :

- a) Perasaan cemas seperti merasa cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri atau mudah tersinggung.
- b) Ketegangan seperti gelisah, gemetar, lesu, perasaan yang selalu tegang, mudah menangis, tidak bisa istirahat tenang dan mudah terkejut.
- c) Ketakutan seperti takut kerumunan orang banyak, takut terhadap gelap, takut terhadap binatang besar, takut orang asing, takut jika ditinggal sendiri, dan takut keramaian orang dilalu lintas.
- d) Gangguan tidur seperti banyak mengalami mimpi, mimpi buruk dan menakutkan, bangun malam hari, susah tidur, tidur nyenyak, bangun dengan kondisi lesu.
- e) Gangguan kecerdasan seperti sukar berkonsentrasi dan daya ingat buruk.

- f) Perasaan depresi seperti berkurangnya kesenangan pada hobi, hilangnya minat, sedih, dan perasaan berubah-ubah sepanjang hari.
- g) Gejala somatik (motorik) seperti tubuh terasa sakit dan nyeri otot, tubuh kaku, kedutan otot, gigi gemeretak suara tidak stabil.
- h) Gejala somatik (sensorik) seperti penglihatan kabur, tinnitus atau telinga berdenging, muka pucat atau merah, merasa lemah dan perasaan seperti ditusuk-tusuk.
- i) Gejala kardiovaskuler seperti takikardi atau detak jantung terasa cepat, nyeri dada, jantung berdebar, denyut nadi semakin cepat, perasaan lesu atau lemas seperti mau pingsan dan detak jantung berhenti sekejap.
- j) Gejala pernafasan seperti terasa tercekik, rasa tertekan pada dada, dan sering tarik nafas panjang.
- k) Gejala gastrointestinal seperti sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri sebelum dan sesudah makan, perut panas, kembung, mual muntah, dan BAB lembek.
- l) Gejala urogenital seperti tidak mampu menahan kencing, sering kencing, menjadi frigid atau disfungsi seksual pada wanita, ejakulasi precocks atau ejakulasi dini, amenorrhoe atau tidak haid, menorrhagia atau pendarahan menstruasi yang berlebihan dan ereksi hilang.
- m) Gejala otonom seperti mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, perasaan merinding, pusing, sakit kepala.
- n) Tingkah laku seperti gelisah, tidak tenang, jari gemetar, wajah tegang dan kening berkerut.

Cara penilaian kecemasan menurut Nixson (2017) sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kecemasan HARS

Nilai	Keterangan
0	Tidak ada gejala sama sekali
1	Satu atau kurang dari separuh gejala yang ada
2	Separuh gejala yang ada
3	Lebih dari separuh gejala yang ada
4	Semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor 1-14 dengan hasil :

1. Skor < 14 : tidak ada kecemasan
2. Skor 14-20 : kecemasan ringan
3. Skor 21-27 : kecemasan sedang
4. Skor 28-41 : kecemasan berat
5. Skor 42-56 : kecemasan berat sekali

Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin (Doremalen, dkk., 2020).

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik individu namun juga mempengaruhi kondisi mental individu, hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan individu atau masyarakat menghadapi wabah covid-19, selain itu banyaknya aktifitas rutin yang tertunda, masyarakat yang biasanya bekerja di luar rumah harus mematuhi arahan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan banyaknya kabar yang tidak pasti kebenarannya sehingga menyebabkan kecemasan pada masyarakat (Rayani & Purqoti 2020).

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa corona virus adalah penyakit menular yang akan menyerang berbagai usia. Sebagian besar orang yang tertular covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah sehingga memerlukan bantuan medis.

Tanda Gejala Covid-19

Tanda gejala yang paling umum terpapar covid-19 menurut Safrizal dkk, (2020) yaitu :

- 1) Demam >38°C
- 2) Kehilangan rasa atau bau
- 3) Sakit tenggorokan
- 4) Sakit kepala
- 5) Sesak nafas
- 6) Batuk kering
- 7) Kelelahan

Dampak Covid-19

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek baik fisik, psikologis maupun lingkungan. Dampak langsung dari pandemi covid-19 terjadi di aspek kesehatan. Pada aspek kesehatan, dampak pandemi covid-19 adalah tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat covid-19. Tingginya jumlah kasus positif covid-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan covid-19. Sebagai akibatnya, pelayanan kesehatan untuk selain covid-19 menjadi terhambat. Selain itu penurunan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir untuk mengakses layanan kesehatan (Pariang, 2020).

Dampak yang cukup dirasakan adalah dampak dalam bidang ekonomi. Perlambatan ekonomi pada masa pandemi covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktifitas yang dijalankan. Perlambatan ekonomi yang terjadi ini selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan. Pandemi covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, sementara angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersedianya lapangan kerja baru (Sulistiani & Kaslam., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi yaitu peneliti akan mengumpulkan data untuk menentukan apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Kabupaten Klaten. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei deskriptif dengan menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diambil dari hasil penelitian. Peneliti mengambil data melalui pengumpulan kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara *cross sectional* dimana dalam penelitian ini dilakukan serentak dalam waktu bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20-30tahun	10	14,9
2	31-40 tahun	25	37,3
3	41-50 tahun	32	47,8
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Responden penelitian paling banyak didominasi oleh kelompok umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 32 responden (47,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Wanita	43	64,2
2	Laki-laki	24	35,8
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Responden penelitian paling banyak didominasi oleh kelompok jenis kelamin wanita sebanyak 43 responden (64,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	7	10,4
2	Tamat SD	9	13,4
3	SMP	8	11,9
4	SMA	28	41,8
5	Perguruan Tinggi	15	22,4
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Pendidikan terakhir masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (41,8%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	1	1,5
2	Ibu Rumah Tangga	17	25,4
3	Petani	10	14,9
4	Swasta	33	49,3
5	PNS	6	9,0
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Pekerjaan masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas pekerja swasta yaitu sebanyak 33 responden (49,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

NO	Pengalaman	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Belum Pernah	57	85,1
2	Sudah Pernah	10	14,9
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Pengalaman masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas belum terpapar covid-19 yaitu sebanyak 57 responden (85,1 %).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Yang Diterima

NO	Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tetangga	3	4,5
2	TV	32	47,8
3	Radio	7	10,4
4	Koran	1	1,5
5	Media Sosial	22	32,8
6	Petugas Kesehatan	2	3,0
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Informasi yang diterima masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mendapat informasi tentang covid-19 melalui TV sebanyak 32 responden (47,8%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

NO	Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Berpenghasilan	18	26,9
2	< Rp 1.500.000	22	32,8
3	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	27	40,3
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Pendapatan masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas berpenghasilan Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 27 responden (40,3 %).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan

NO	Lingkungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	33	49,3
2	Tidak	34	50,7
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Lingkungan masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 34 responden (50,7 %).

Tabel 10 Tingkat Pengetahuan

NO	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik (>75 %)	31	46,3
2	Cukup (56-75 %)	26	38,8
3	Kurang (<56%)	10	14,9
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Tingkat pengetahuan responden di Desa Trasan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (46,3%).

Tabel 11 Tingkat Kecemasan

NO	Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kecemasan ringan (Skor HARS 14-20)	50	74,6
2	Kecemasan sedang (Skor HARS 21-27)	12	17,9
3	Kecemasan berat (Skor HARS 28-41)	5	7,5
Jumlah		67	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Kecemasan responden di Desa Trasan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 responden (74,6%).

Tabel 12 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Klaten.

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan								P
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	25	37,3	4	6,0	2	3,0	31	46,3	0,012
Cukup	18	26,9	5	7,5	3	4,5	26	38,8	
Kurang	7	10,4	3	4,5	0	0,0	10	14,9	
Total	50	74,6	12	17,9	5	7,5	67	100	

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan ringan sebanyak 25 (37,3%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan sedang sebanyak 4 (6,0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan berat sebanyak 2 (3,0%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 18 (26,9%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 5 (7,5%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan berat sebanyak 3 (4,5%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan ringan sebanyak 7 (10,4%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan sedang sebanyak 3 (4,5%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan berat sebanyak 0 (0,0%).

Pembahasan

Usia responden terbanyak pada rentan usia 41-50 tahun. Dalam usia ini memahami diri sendiri sangat penting untuk mencegah terjadinya stres yang dapat menimbulkan kecemasan, antara lain untuk laki-laki dipengaruhi oleh lapangan kerja yang menyempit, kesempatan yang tidak bisa diraih dan harapan yang belum bisa diwujudkan semua. Sementara itu bagi perempuan, diantaranya karena penyusutan hormonal yaitu saat memasuki menopause, sering emosi dan badan terasa kurang sehat. Untuk mencegah hal tersebut maka perlu adanya penerimaan perubahan pada diri sendiri yang tidak dapat dihindari, optimis, perbanyak ibadah dan bersyukur atas apa yang sudah dimiliki. Hasil penelitian menurut Apriliyanti (2017) umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat sehingga dapat menyebabkan kecemasan. Semakin bertambahnya umur maka terjadi perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Perkembangan psikologis seseorang terjadi seperti taraf berfikir sehingga akan mudah menerima informasi dan mempunyai pengetahuan yang cukup matang dan dewasa.

Jenis kelamin masyarakat yang menjadi responden di Desa Trasan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita. Hasil penelitian menurut Ridwan (2019), bahwa jenis kelamin wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai teori yang menyampaikan jenis kelamin wanita 2 kali lebih banyak beresiko mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Dan diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan.

Pendidikan terakhir masyarakat yang menjadi responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berpendidikan SMA. Hasil penelitian Indiantoro (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19.

Pekerjaan masyarakat yang menjadi responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah pekerja swasta. Hasil penelitian Pangesti (2018) menjelaskan bahwa, pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Hal ini dikarenakan ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot, kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan.

Pengalaman masyarakat yang menjadi responden menunjukkan bahwa mayoritas belum terpapar covid-19. Hasil penelitian Kholid (2017) mengatakan bahwa pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya.

Informasi yang diterima responden tentang covid-19 mayoritas diperoleh melalui TV. Hasil penelitian mengenai sumber informasi diatas sejalan dengan penelitian oleh Mur (2016) yang menyatakan bahwa sumber informasi yang didapatkan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat.

Hasil penelitian pada distribusi pendapatan yang diterima responden selama covid-19 yaitu mayoritas Rp 1.500.000-Rp 3.000.000. Hasil penelitian mengenai pendapatan diatas sejalan dengan penelitian Kholid (2017) mengatakan bahwa masyarakat yang mempunyai pendapatan lebih besar lebih berpeluang dalam penurunan tingkat kecemasan.

Lingkungan responden menunjukkan bahwa mayoritas tidak patuh terhadap protokol kesehatan, hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang tingkat pengetahuannya rendah sehingga banyak masyarakat yang lalai terhadap anjuran penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitian menurut Firdaus (2016) mengatakan bahwa lingkungan yang baik akan memberi dampak yang baik terhadap masyarakat. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang tidak berpendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Tetapi mayoritas masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian menurut Nata (2018) mengatakan pengetahuan dominan yang sangat penting untuk terbentunya tindakan seseorang karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kecemasan seseorang, pengetahuan juga didasari oleh pengalaman dan sumber informasi yang didapat.

Tingkat kecemasan responden dalam menghadapi covid-19 menunjukkan bahwa memiliki kecemasan ringan, sedang dan berat. Namun mayoritas tingkat kecemasan responden yaitu ringan. Hasil penelitian Ismoyowati (2021) mengatakan orang yang mempunyai pengetahuan baik akan memberikan respon yang lebih rasional, sebaliknya jika tingkat pengetahuannya rendah maka akan menyebabkan seseorang menjadi stres dan cemas yang disebabkan oleh kurangnya sumber informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutejo (2018) mengatakan bahwa masyarakat yang pengetahuannya kurang cenderung lebih banyak mengalami kecemasan daripada masyarakat yang pengetahuannya baik. Hal ini disebabkan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka mereka dapat berfikir secara rasional dan menahan emosi dengan baik sehingga kecemasan mereka dapat berkurang.

Hasil dari analisa uji *somers'd* didapatkan nilai signifikan 0,012 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Klaten. Semakin baik pengetahuan maka kecemasan akan turun, orang yang memiliki pengetahuan baik maka akan lebih bisaantisipasi agar tidak tertular covid-19 dan akan lebih tenang ketika tertular covid-19. Informasi terkait covid-19 lebih sering mereka dapatkan melalui televisi, sehingga pengetahuan masyarakat terkait covid-19 menjadi baik.

Pengetahuan sebagai dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dan pengetahuan yang baik dapat membuat seseorang mengurangi kecemasan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan maka tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukan manusia tersebut antara lain berjalan, berbicara, berpikir, dan sebagainya. Atas dasar pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam penelitian ini dapat mengurangi kecemasan menghadapi covid-19 (Nata, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daha, dkk., (2021) yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi *virus corona disease* di perkotaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bekti, dkk (2020) menyatakan bahwa kecemasan individu dalam menghadapi covid-19 disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan terkait covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Umur responden paling banyak didominasi oleh kelompok umur 41 sampai 50 tahun. Jenis kelamin masyarakat yang menjadi responden mayoritas adalah wanita. Pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan menengah atas (SMA). Pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas Swasta. Pengalaman responden menunjukkan bahwa mayoritas belum terpapar covid-19. Informasi yang diterima responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mendapat informasi tentang covid-19 melalui tv. Pendapatan responden mayoritas Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 . Lingkungan responden menunjukkan bahwa mayoritas tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Tingkat pengetahuan responden di Desa Trasan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Kecemasan responden di Desa Trasan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai kecemasan ringan. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Desa Trasan Klaten.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang covid-19 sehingga dapat meminimalkan timbulnya kecemasan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang covid-19 kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menggali lebih dalam lagi mengenai covid-19 dari berbagai sumber seperti media sosial, pelayanan kesehatan, maupun media elektronik. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan Ildil. 2016. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University. Universitas Mercu Buana.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 1: 68-72.
- Daha, dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan. *Media Husada Journal of Nursing Science* 2: 46-50.
- Darma, dkk. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8: 485 – 490.
- Doremalen, dkk. 2020. Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Covid 19: *Literature Review. Jukmas: Jurnal Untuk Masyarakat Sehat* 4(2): 120–134.
- Fatim dan Suwanti. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11 (2): 258–264.
- Firdaus. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 6 (1): 57–65.
- Indiantoro. Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Gajah Mada Yogyakarta*: 2020.
- Ismoyowati, T, W. 2021. Tingkat Kecemasan Perawat terhadap Penularan Covid-19 dan Tingkat Kenyamanan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Merawat Pasien dengan Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 12 : 346.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Kholid. 2017. Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)* 4 (3): 333–346.
- Mur. 2017. Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat. *Jurnal pikom* 2 (3).
- Nata. 2018. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic* 4 (2) : 68–77.
- Nixon. 2017. *Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Keemasan, Stress, dan Depresi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pangesti, A. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Pariang, N, F, E. 2020. *Menghadapi Pandemi Covid-19*. EGC. Jakarta.
- Rayani, D., dan Purqoti, D. N. S. 2020. Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* . 5(1).



- Ridwan, I, M. 2019. Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal for Physics Education and Applied Physics* : 1.
- Safrizal, dkk. 2020. Corona virus diseases (COVID-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine* 2 (1): (187-192).
- Stuart. 2017. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan* 12 (1): 71–76.
- Stuart dan Laraia. 2017. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat: *Literature Review. Bina Generasi: Jurnal Kesehatan* 12 (1): 69–76.
- Sulistiani dan Kaslam. 2020. Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang* 3: 31-43.
- Susanti. 2017. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1): 33–42.
- Sutejo. 2018. Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(1): 60–73).
- Yuliana. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* 6 (1): 135–140.